



► SENGKETA KEPEMILIKAN

## Pemda DIY Segera Pakai Eks Indra untuk Sentra UMKM

Ujang Hasanudin  
[hasanudin@harianjogja.com](mailto:hasanudin@harianjogja.com)

JOGJA—Pemda DIY segera memanfaatkan bangunan eks Bioskop Indra untuk sentra Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) setelah menang melalui Peninjauan Kembali (PK) di Mahkamah Agung (MA).

Sebelumnya bangunan yang menelan anggaran Rp62 miliar tersebut sempat mangkrak akibat masih dalam status sengketa dengan ahli waris eks Bioskop Indra.

"Hasil PK dimenangkan Pemda. Sudah sah, inkrah milik Pemda. Kedua, sudah kami bangun. Sudah PK, sudah selesai, sudah bisa menggunakan itu," kata Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Kadarman Baskara Aji, di kompleks Kepatihan, Selasa (18/5).

Bangunan di atas lahan sekitar 5.170 meter persegi tersebut segera dimanfaatkan untuk UMKM. Baskara mengaku sudah memerintahkan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Dinkop UKM) dan Pemerintah Kota Jogja untuk menata



Harian Jogja/Ujang Hasanudin

### Kondisi bangunan eks Bioskop Indra, Selasa (18/5).

UMKM dan PKL Malioboro pada tahun ini.

Menurut dia, kapasitas eks Bioskop Indra mampu menampung 500 outlet. Namun jawatan yang akan mengkurasi siapa PKL atau UMKM yang bisa masuk adalah Dinas Koperasi dan UKM serta Pemerintah Kota Jogja. Baskara Aji juga memastikan tidak ada

kompensasi lagi untuk ahli waris.

Pembangunan eks Bioskop Indra sempat menjadi sengketa dengan Sukrisno Wibowo Cs yang mengklaim sebagai ahli waris yang sah sesuai surat eigendom sejak zaman Belanda.

Pada 2018 Pemda DIY mulai membangun eks Bioskop Indra.

## Pemda DIY...

Proses pembangunan sempat dikawal ketat aparat kepolisian. Di sisi lain pembangunan fisik ini pun berlangsung di tengah gugatan yang dilayangkan Sukrisno Wibowo di Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN) terhadap penerbitan sertifikat kepada Pemda DIY yang dikeluarkan Kantor Pertanahan Kota Jogja pada 2014.

Dalam sengketa tata usaha Negara itu, ahli waris Sukrisno Wibowo Cs menang di tiga tingkat meja hijau. Pertama di PTUN, banding Pengadilan Tinggi kembali dikuatkan, hingga di tingkat kasasi.

Baru pada 2020 lalu Pemda DIY menang PK melalui putusan MA Nomor 73/PK/TUN/2020.

"Putusan sudah resmi di MA pada 14 Mei 2020 tapi secara resmi menerima hasil PK 17 November 2020, dari MA diteruskan PTUN Jogja," kata Kepala Bagian Bantuan Hukum dan Layanan Hukum Biro Hukum Setda DIY, Adi Bayu Kristanto.

Putusan tersebut membatalkan putusan MA nomor 147/K/TUN/2019 tanggal 25 April 2019. PK dikabulkan atas adanya bukti baru (novum) yakni adanya akta 17 Juli 1970. Dengan adanya putusan PK tersebut, kata Bayu, Pemda DIY sah yang memiliki lahan eks Bioskop Indra. "Intinya sekarang sudah selesai [lahan eks Bioskop Indra] sudah milik Pemda, sudah bisa memanfaatkan,

segera mengamankan aset kita. Memang perjuangannya panjang," ucap Bayu.

Baskara Aji mengatakan saat ini masih dikaji komposisi PKL Malioboro yang akan dipindah ke sentra UMKM. Apakah dagangan sejenis, dagangan bermacam-macam. Nantinya, relokasi PKL Malioboro akan dilakukan secara bertahap.

Disinggung soal eks Hotel Mutiara, mantan Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (Disdikpora) ini berujar pemanfaatan eks Bioskop Indra dan eks Hotel Mutiara sama-sama untuk sentra UMKM. UMKM yang bisa masuk ke eks Bioskop Indra maupun eks Hotel Mutiara bisa UMKM dari luar Malioboro dan juga bisa dari PKL Malioboro. "Tapi diutamakan PKL Malioboro," kata dia.

Siapa saja PKL Malioboro yang bisa menempati dua sentra UMKM tersebut, Baskara Aji mengaku masih mengaturnya dengan Dinas Koperasi dan UKM serta Pemkot Jogja. "Pengaturannya nanti [PKL Malioboro bagian] selatan bisa ke eks Bioskop Indra, yang tengah ke [eks Hotel] Mutiara itu baru ditata Dinkop dan Pemkot," ujar Baskara Aji.

Saat ini pemanfaatan eks Hotel Mutiara baru dalam tahap Detail Engineering Design (DED). Sementara pembangunan atau penataan fisiknya baru akan

dilakukan pada awal 2022 nanti sehingga akhir 2022 diharapkan sudah bisa terisi UMKM.

## Terkunci Rapat

Sementara itu berdasarkan pengamatan *Harian Jogja*, gedung eks Bioskop Indra masih belum bisa diakses umum. Pintu masuk bangunan tersebut terkunci rapat. Tidak ada tanda-tanda aktivitas di area gedung tersebut. *Harian Jogja* sudah berupaya menghubungi Sukrisno Wibowo melalui sambungan telepon, namun tidak diangkat. Pesan singkat melalui aplikasi percakapan *Whatsapp* juga tidak dibalas.

Proses pengambilalihan lahan eks Bioskop Indra ini sudah berlangsung sejak 2010. Saat itu, Pemda DIY mulai menganggarkan tali asih senilai Rp18 miliar untuk warga yang menempati lahan tersebut.

Pada 2013 itu pula, Pemda DIY mengeksekusi lahan tersebut. Meski, saat itu ahli waris Sukrisno Wibowo Cs melawan karena merasa sebagai ahli waris yang sah.

Seusai mengeksekusi lahan, selang lima tahun atau 2018, Pemda DIY memulai proses pembangunan fisik yang rencananya untuk sentra UMKM. Proyek pembangunan fisik ini menelan anggaran Rp62 miliar. Sedangkan dari penilaian appraisal saat itu, nilai tanah mencapai Rp49 miliar. Sehingga total aset mencapai Rp111 miliar.

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|----------|--------------|-------|-----------------|
| 1.       | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 21 Agustus 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005